



## Pembangunan Infrastruktur Hadirkan Manfaat Untuk Ketahanan Pangan dan Perekonomian

**Jakarta, 17 November 2022** – Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN) menginisiasi pelaksanaan seminar "Infrastruktur untuk Indonesia" untuk kedua kalinya di tahun 2022. Kegiatan yang diselenggarakan secara *hybrid* ini bertujuan untuk menggali perspektif terkait perkembangan kinerja pembangunan infrastruktur dan manfaat berganda yang dihasilkan bagi masyarakat.

Dalam pidato kunci, Direktur Utama LMAN Basuki Purwadi menyatakan, "Alokasi dana APBN hingga 2022 untuk pendanaan lahan mencapai Rp134,5 triliun, dan dari alokasi tersebut, LMAN telah menyalurkan pendanaan pembebasan lahan sebesar Rp101,36 triliun dengan proporsi terbesar di jalan tol. Alokasi dan realisasi tersebut merupakan perwujudan semangat yang tinggi untuk percepatan pembangunan infrastruktur untuk berbagai manfaat."

Seminar ini menghadirkan 5 (lima) pembicara dari instansi/korporasi ekosistem pembangunan infrastruktur Proyek Strategis Nasional (PSN) di Indonesia yaitu Direktur Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Jarot Widyoko, Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Jenderal (Dirjen) Perkeretaapian Kementerian Perhubungan Mohamad Risal Wasal, Direktur Operasi III PT Hutama Karya (Persero) Koentjoro, Direktur Pengadaan dan Pendanaan Lahan LMAN Qoswara dan Direktur Utama PT Jogjasolo Marga Makmur Adrian Prihutomo. Instansi/korporasi tersebut sekaligus mewakili masing-masing sektor infrastruktur yang mencakup konektivitas transportasi baik jalan tol maupun perkeretaapian dan ketahanan pangan serta pendanaan pembebasan lahan sebagai kebutuhan mendasar akselerasi pembangunan.

Sejak 2016-2022 sebanyak 104 PSN telah dilakukan pendanaan lahannya oleh LMAN. Dari total PSN tersebut, sejumlah 50 PSN jalan tol dan 9 jalur kereta api untuk mendukung konektivitas telah didanai pembebasan lahannya dengan nilai mencapai Rp88,81 triliun. Sedangkan untuk mendukung ketahanan pangan, telah dilakukan pendanaan lahan pada 37 bendungan, 5 proyek irigasi dan 1 proyek air baku dengan nilai pembebasan lahan mencapai Rp11,68 triliun.

Infrastruktur transportasi yang terdiri dari jalan tol dan perkeretaapian dibangun agar berdampak pada penurunan biaya logistik, efisiensi waktu tempuh perjalanan, dan membuka aksesibilitas suatu daerah agar lebih mudah dijangkau dan mengurangi disparitas harga barang, yang diharapkan dapat berimplikasi pada peningkatan produktivitas dan akselerasi pembangunan ekonomi. Dari hasil riset PT Hutama Karya (Persero), pembangunan infrastruktur jalan tol Trans Sumatera juga terbukti memberikan dampak ekonomi dan sosial pada masyarakat wilayah Sumatera, dengan adanya peningkatan produk domestik regional bruto senilai rata-rata 4-5% per tahun untuk beberapa wilayah di Sumatera diantaranya Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, dan Lampung. Di sisi lain, manfaat yang akan dapat dirasakan dari pembangunan jalan tol Solo-Yogyakarta-Kulonprogo diantaranya mencakup efisiensi transportasi berupa pemangkasan waktu tempuh Solo-Yogyakarta, kemudahan akses ke kawasan industri, pariwisata dan pendayagunaan UMKM melalui potensi bisnis di area sekitar jalan tol.

Sedangkan infrastruktur sumber daya air, dibangun dengan urgensi untuk mengatasi banjir di beberapa wilayah, serta mendukung pengairan dan sumber air untuk sektor pertanian, yang menjadi sektor vital bagi ketahanan pangan masyarakat Indonesia selaku negara agraris.

Komitmen, sinergi dan kolaborasi seluruh pihak dalam ekosistem pembangunan infrastruktur, menjadi salah satu penentu akselerasi pembangunan yang menghasilkan dampak berganda yang akan dirasakan bagi pertumbuhan ekonomi, ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

**Narahubung Media:**

---

**Dewi Sophiyani K**

Kepala Divisi Pengembangan Usaha, Komunikasi dan Hubungan Kemitraan  
LMAN

☎ 021 21392822

✉ [info.lman@kemenkeu.go.id](mailto:info.lman@kemenkeu.go.id)

SapaLMAN 0878-7001-6778